

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Asumsi dasar tulisan ini adalah ditinjau dari ensiklik *Fratelli Tutti*, para suster SSpS memiliki peran penting dalam mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel di panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian Unit Binongko. Peran tersebut memiliki relevansi bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel. Hasil penelitian ini memberikan jawaban afirmatif terhadap asumsi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peran para suster SSpS dalam mewujudkan inklusivitas terhadap kaum difabel di panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian Unit Binongko mencakup enam hal. *Pertama*, mengangkat harkat dan martabat kaum difabel. Hal ini dilakukan dengan melibatkan kaum difabel dalam berbagai kegiatan bersama, baik di dalam maupun di luar panti. Selain itu, mereka juga dipercayakan untuk mengelola unit-unit usaha milik panti. *Kedua*, memberdayakan kaum difabel lewat proses rehabilitasi. Ini merupakan peran yang paling sentral dari para suster SSpS di panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian. Proses rehabilitasi yang dijalankan di panti ini mencakup rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Melalui proses rehabilitasi, kaum difabel diberdayakan sehingga mereka memiliki kekuatan dan keterampilan untuk kembali ke tengah masyarakat. *Ketiga*, melaksanakan program pemberdayaan berkelanjutan terhadap kaum difabel. Proses pemberdayaan tidak hanya berakhir di panti. Pemberdayaan berkelanjutan dilakukan dengan pengecekan alat bantu gerak dan pemberian modal usaha bagi para mantan kelayan supaya mereka bisa hidup mandiri di tengah masyarakat. *Keempat*, membangun persaudaraan dan persahabatan sosial dengan kaum difabel. Hal ini dilakukan dengan membangun komunitas yang inklusif yang mengintegrasikan semua difabel dari berbagai latar belakang, seperti usia, jenis kelamin, jenis difabilitas, agama, dan sebagainya. Sebagai komunitas yang inklusif, struktur bangunan panti juga dirancang untuk dapat diakses oleh

kaum difabel. *Kelima*, membangun solidaritas dengan kaum difabel. Solidaritas dengan kaum difabel ditunjukkan oleh para suster dengan hadir dan terlibat secara langsung dalam proses rehabilitasi di panti. Melalui panti ini, para suster melayani, merawat, dan memberdayakan kaum difabel dengan tujuan agar mereka bisa mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Para suster tidak hanya bekerja *untuk* kaum difabel, tetapi juga bekerja bersama *dengan* mereka, sehingga para difabel di panti merasa dihargai dan diterima. *Keenam*, peran edukatif. Tujuannya adalah untuk mengedukasi masyarakat agar bisa menerima kehadiran kaum difabel. Hal ini dilakukan lewat proses sosialisasi dan juga dengan melibatkan para difabel dalam kegiatan bersama dengan kelompok masyarakat non-difabel.

Peran para suster SSP ini bisa menjadi inspirasi bagi karya pastoral Gereja terhadap kaum difabel. Karya pastoral mengacu pada semua karya kerasulan Gereja, segala upaya konkret yang dilakukan Gereja untuk melanjutkan karya Kristus sebagai nabi, imam, dan raja. Sebagai karya yang melanjutkan karya Kristus, semua karya pastoral tidak boleh terlepas dari Kristus. Semuanya harus bertitik tolak dari tugas perutusan yang dipercayakan Yesus kepada Gereja-Nya: “Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia” (bdk. Yoh. 17:17-23).¹ Dengan demikian, menurut Gonti Simanullang, dasar teologis karya pastoral Gereja adalah “sifat dasar pengabdian Gereja terhadap masyarakat untuk secara aktual mengkonkretkan sikap Kristus yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”.² Oleh karena itu, seperti yang ditegaskan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti* artikel 276, Gereja “tidak bisa dan bahkan tidak boleh tinggal terpinggir dalam membangun dunia yang lebih baik, juga tidak berhenti membangkitkan kekuatan spiritual yang dapat menyuburkan seluruh kehidupan masyarakat”.³

¹ Paskalis Edwin I Nyoman Paska, “Pastoral Ala Paulus dan Romo Paul Janssen”, *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4:2 (Malang: November 2019), hlm. 4, DOI: <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.73>, diakses pada 2 April 2022.

² Gonti Simanullang, “Mengabdikan Kyrios dalam Kairos”, *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi*, 3:2 (Medan: Juni 2004), hlm. 106, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/388>, diakses pada 5 April 2022.

³ Paus Fransiskus, *Fratelli Tutti*, *op. cit.*, hlm. 168-169.

Keberadaan kaum difabel merupakan salah satu realitas yang dihadapi Gereja dalam tugas perutusannya di tengah dunia. Berkaca pada sikap Yesus sendiri, Gereja harus menunjukkan keberpihakannya secara konkret terhadap mereka. Gereja dipanggil untuk menjadi sesama bagi kaum difabel, serta membangun persaudaraan dan persahabatan sosial sama seperti yang dilakukan oleh orang Samaria yang murah hati yang diangkat oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Untuk mencapai tujuan ini, Gereja perlu merumuskan model pastoral yang dapat mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan kaum difabel, sehingga mereka tidak tereksklusi.

Bertolak dari karya pelayanan para suster SSpS di panti rehabilitasi kusta-cacat St. Damian Unit Binongko, model pastoral yang dapat dipraktikkan oleh Gereja adalah *pertama*, pemberdayaan kaum difabel. Tujuannya adalah agar kaum difabel memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupan dan masa depan mereka, sehingga mereka bisa mandiri. Lewat proses pemberdayaan, kaum difabel juga memiliki kekuatan dalam memperjuangkan hak-hak mereka. *Kedua*, membangun komunitas Gereja yang inklusif. Ini merupakan langkah penting yang harus ditempuh oleh Gereja demi menjamin partisipasi dan keterlibatan kaum difabel dalam komunitas Gereja. *Ketiga*, upaya penyadaran umat. Tujuannya adalah untuk mengedukasi umat agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang difabilitas serta lebih terbuka untuk menerima kehadiran kaum difabel. Ini merupakan salah satu langkah strategis untuk mengatasi berbagai bentuk diskriminasi terhadap kaum difabel di tengah masyarakat. Keberpihakan terhadap kaum difabel tidak cukup hanya dengan memusatkan perhatian pada kaum difabel itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sosial tempat mereka hidup. Faktor lingkungan sosial sangat memengaruhi keberlangsungan hidup kaum difabel. Konstruksi sosial yang keliru tentang difabilitas turut memengaruhi sikap dan perlakuan masyarakat terhadap mereka. Oleh karena itu, proses edukasi menjadi sangat penting.

Tema tentang inklusivitas masih relevan untuk dibicarakan mengingat kaum difabel rentan terhadap berbagai bentuk diskriminasi dan stigmatisasi yang sering berujung pada eksklusi sosial. Menurut laporan WHO, sebagaimana dikutip *Department of Economic and Social Affairs of United Nations*, sekitar 15 persen

dari total penduduk dunia (diperkirakan satu miliar orang atau lebih) merupakan difabel. Jumlah ini meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dunia. Dengan jumlah sebanyak itu, kelompok difabel merupakan kelompok minoritas⁴ terbesar di dunia. Dari jumlah tersebut, 80 persennya hidup dan tinggal di negara-negara yang sedang berkembang. Mereka memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, fasilitas kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Mereka dianggap sebagai kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged group*) dalam masyarakat.⁵

Di Indonesia, kondisi seperti ini tidak jauh berbeda. Seturut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), kelompok difabel di Indonesia mengalami kondisi yang memprihatinkan, mulai dari permasalahan pendidikan, lapangan pekerjaan, penerimaan masyarakat, dan perlindungan sosial. Difabel juga mengalami kemiskinan dengan kondisi yang lebih tidak menguntungkan dibandingkan dengan kelompok masyarakat non-difabel.⁶

Hal ini menunjukkan, kaum difabel merupakan salah satu kelompok pinggiran dalam masyarakat. Menurut Aswadi dan Ahmad Murtafik Haris, kelompok pinggiran adalah kelompok masyarakat yang hidup dalam keterbatasan akan kebutuhan pokok dan kemampuan akan pengembangan diri serta minimnya akses untuk keluar dari keterhimpitan kondisi yang mereka alami.⁷ John Pierson, sebagaimana dikutip Arif Maftuhin, mengemukakan lima komponen penting yang melekat dalam kelompok pinggiran atau mereka yang mengalami eksklusi sosial, yakni kemiskinan, pengangguran, tidak adanya jejaring pendukung sosial,

⁴ Dalam siaran pers Nomor: B-026/Set/Rokum/MP 01/02/2019, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia menyebut lima kategori kelompok minoritas, yakni kelompok minoritas ras, kelompok minoritas etnis, kelompok minoritas agama dan keyakinan, kelompok minoritas berdasarkan identitas gender dan orientasi seksual, dan kelompok minoritas berdasarkan kondisi khusus yang dapat menimbulkan diskriminasi (kaum difabel masuk dalam kategori ini). Bdk. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Anak Kelompok Minoritas dan Terisolasi adalah Anak Kita Semua", dalam <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2071/anak-kelompok-minoritas-dan-terisolasi-adalah-anak-kita-semua>, diakses pada 2 April 2022.

⁵ Department of Economic and Social Affairs of United Nations, "Factsheet on Persons with Disabilities", dalam <https://www.un.org/development/desa/disabilities/resources/factsheet-on-persons-with-disabilities.html>, diakses pada 26 Oktober 2021.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020* (Jakarta: BPS RI, 2020), hlm. 3.

⁷ Aswadi dan Ahmad Murtafik Haris, "Solidaritas Masyarakat Pinggiran", *Jurnal Sosiologi Islam*, 2:2 (Surabaya: Oktober 2012), hlm. 67.

keterbatasan akses pada tempat tinggal dan lingkungan sosial, dan terkecualikan dari layanan umum.⁸

Kendati pada tahun 2006 Majelis Umum PBB telah menetapkan Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*) dan pemerintah Indonesia meratifikasinya melalui UU Nomor 19 Tahun 2011, serta mengesahkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, namun dalam praktiknya hak-hak kaum difabel masih sering diabaikan. Menurut Hastuti dkk, hal ini terjadi karena lemahnya sosialisasi, implementasi, dan pengawasan pelaksanaan berbagai regulasi terkait kaum difabel.⁹

Semangat dasar dari inklusivitas adalah memberi ruang bagi kaum difabel untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang kehidupan atas dasar prinsip kesetaraan. Dalam teologi Kristen, sebagaimana ditegaskan Paus Fransiskus dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, prinsip kesetaraan itu didasarkan pada konsep antropologis biblis tentang manusia sebagai citra Allah (*imago Dei*). Sebagai citra Allah, setiap orang memiliki harkat dan martabat yang sama terlepas dari berbagai kondisi yang dialaminya. Dengan demikian, difabilitas tidak mengurangi nilai martabat seseorang. Implikasinya, kaum difabel memiliki hak yang sama dan setara dengan kelompok masyarakat non-difabel. Menurut Paus Fransiskus, sebagaimana dinyatakan dalam artikel 22, penghormatan terhadap hak-hak dasar setiap orang merupakan “prasyarat bagi pembangunan masyarakat dan ekonomi sebuah negara. Ketika martabat manusia dihormati dan hak-haknya diakui dan dijamin, kreativitas dan kemampuan berinovasi juga tumbuh subur dan kepribadian manusia dapat menyebarkan banyak inisiatif demi kebaikan bersama”.¹⁰

Menurut Susanne Ricee, inklusivitas adalah salah satu langkah penting untuk mempromosikan keadilan sosial, kesamaan hak, dan kesamaan kesempatan untuk semua orang. Prinsip dasarnya adalah *no one must be left behind or excluded due to differences* (tidak boleh ada yang tertinggal atau dikucilkan

⁸ Arif Maftuhin, “Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal-Usul, Teori dan Indikator”, *Jurnal Tataloka*, 19:2 (Semarang: Mei 2017), hlm. 97, DOI: 10.14710/tataloka.19.2.93-103, diakses pada 29 Maret 2022.

⁹ Hastuti dkk., *op. cit.*, hlm. 30.

¹⁰ Paus Fransiskus, *Fratelli Tutti*, *op. cit.*, hlm. 21.

karena perbedaan).¹¹ Inklusivitas memungkinkan terjadinya yang Irwanto sebut sebagai proses peralihan dari praktik *disablement* (pengabaian) ke *enablement* (pelibatan). Menurutnya, wacana *disablement* telah menimbulkan banyak kerugian bagi kaum difabel karena terlalu fokus pada aspek kecacatan atau ketidakmampuan individu, sebaliknya *enablement* lebih fokus pada upaya mempromosikan potensi dan kemampuan individu.¹²

Inklusivitas merupakan upaya untuk melihat difabilitas secara positif dan mengatasi bias normalisme. Difabilitas tidak lagi dipandang sebagai penyimpangan dari kategori yang normal, melainkan sebagai sebuah bentuk keragaman kondisi manusia. Menurut Jan S. Aritonang dan Asteria T. Aritonang, sebagaimana dikutip Andre B. Atawolo, difabilitas bukan berarti tidak memiliki kemampuan, melainkan memilikinya secara berbeda.¹³ Dengan demikian, inklusivitas dapat menjawab sejumlah persoalan yang dihadapi kaum difabel. Untuk mencapai tujuan ini tentunya dibutuhkan keterlibatan banyak pihak, seperti kaum difabel itu sendiri, keluarga, masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga agama, organisasi penyandang disabilitas, dan organisasi-organisasi sosial-kemanusiaan lainnya.

4.2 Rekomendasi

Berikut ini dipaparkan enam rekomendasi kepada enam pihak bertolak dari hasil penelitian ini.

4.2.1 Bagi Gereja

Gereja dipanggil untuk berpihak pada kelompok pinggiran dalam masyarakat. Salah satu dari kelompok pinggiran tersebut adalah kaum difabel. Keberpihakan Gereja terhadap kaum difabel pertama-tama dilakukan dengan membangun komunitas Gereja yang inklusif, yang mengakui keberadaan mereka, menerima kehadiran mereka, serta menjamin partisipasi dan keterlibatan mereka

¹¹ Susanne Ricee, "What is Inclusivity?", dalam <https://diversity.social/inclusivity/>, diakses pada 31 Maret 2022.

¹² Irwanto, "Hak Atas Kesehatan dan Perlindungan Sosial (Jaminan Kesehatan) bagi Difabel di Indonesia: Kajian Kritis", *Jurnal Difabel*, 2:2 (Yogyakarta: 2015), hlm. 221.

¹³ Andre B. Atawolo, "Refleksi tentang Disabilitas", dalam *Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia*, 15 Januari 2021, <https://komkat-kwi.org/2021/01/15/refleksi-tentang-disabilitas-1-p-dr-andreas-atawolo-ofm/>, diakses pada 23 Mei 2021.

di dalam komunitas Gereja. Untuk mencapai tujuan ini, ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh Gereja. *Pertama*, memperlakukan kaum difabel sebagai subjek pelayanan pastoral dan bukan semata-mata sebagai objek belas kasihan. *Kedua*, Gereja perlu mengimplementasikan konsep *design universal* dalam membangun gedung Gereja dan berbagai fasilitas penunjang lainnya, sehingga dapat diakses oleh kaum difabel. *Ketiga*, mengedukasi umat agar bisa menerima kehadiran kaum difabel. Oleh karena itu, petugas pastoral Gereja harus dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang difabilitas sehingga bisa mengedukasi umat. *Keempat*, memberdayakan kaum difabel agar mereka memiliki kekuatan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan serta memperjuangkan hak-hak mereka.

Selain itu, dalam karya pastoral terhadap kaum difabel, Gereja juga perlu membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, organisasi penyandang disabilitas, dan kelompok kepentingan lainnya. Kerja sama ini penting agar karya pastoral Gereja bisa menjawab kebutuhan kaum difabel.

4.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk menjamin kesejahteraan masyarakat, termasuk juga kaum difabel. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, kaum difabel memiliki hak yang sama dan setara dengan kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu, pemerintah harus menjamin terpenuhinya hak-hak dasar kaum difabel, seperti hak atas pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan sejumlah hak lainnya, serta menjamin aksesibilitas kaum difabel terhadap infrastruktur fisik. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah perlu memperkuat proses sosialisasi dan implementasi berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur hak-hak kaum difabel.

Selain itu, pemerintah juga perlu mengimplementasikan konsep pembangunan inklusif yang menjamin partisipasi dan keterlibatan semua orang, termasuk kaum difabel. Dengan demikian, kaum difabel tidak tereksklusi dalam proses pembangunan.

4.2.3 Bagi Para Suster SSpS di Pantii Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko

Kongregasi SSpS melalui karya pelayanan para suster di pantii rehabilitasi kusta-cacat St. Damian Unit Binongko telah menunjukkan secara nyata keberpihakan terhadap kaum difabel. Dalam karya pelayanan tersebut, ada berbagai tantangan atau kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dan keterlibatan keluarga dalam proses rehabilitasi para difabel. Oleh karena itu, para suster perlu untuk terus-menerus mendorong keluarga para difabel untuk memberikan perhatian dan terlibat dalam proses rehabilitasi. Hal ini dapat dilakukan lewat pendekatan terhadap keluarga para difabel dan proses sosialisasi berkelanjutan. Tujuannya adalah agar para difabel yang menjalankan proses rehabilitasi di pantii tidak merasa terasing dari keluarga mereka.

4.2.4 Bagi Para Peneliti Isu Difabilitas

Tema tentang difabilitas telah banyak diteliti oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu untuk berbagai kepentingan. Banyaknya kajian ilmiah terkait tema ini dilatarbelakangi oleh kompleksnya persoalan yang dihadapi oleh kaum difabel dalam menjalankan kehidupan mereka. Salah satu tema yang perlu dikaji lebih lanjut terkait dengan tugas perutusan Gereja adalah bagaimana upaya Gereja dalam memperjuangkan hak-hak kaum difabel, termasuk juga hak untuk mendapatkan pelayanan sakramen? Dengan kata lain, bagaimana Gereja menyuarakan kepentingan dan kebutuhan kaum difabel?

4.2.5 Bagi Para Difabel di Pantii Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko

Proses rehabilitasi yang dijalankan di pantii rehabilitasi St. Damian Unit Binongko bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik dan mental kaum difabel serta memberikan keterampilan bagi mereka. Oleh karena itu, kaum difabel perlu untuk terlibat aktif dan menjadi subjek yang aktif dalam proses ini sehingga bisa menjadi modal untuk kembali ke tengah keluarga dan masyarakat.

4.2.6 Bagi Orang Tua dan Keluarga dari Para Difabel

Orang tua dan keluarga memiliki peran penting dalam melindungi, memenuhi, dan menjamin hak-hak dasar kaum difabel. Langkah paling pertama dalam mewujudkan hal ini adalah dengan menerima kehadiran anggota keluarga yang difabel. Langkah ini sangat penting karena perhatian dan penerimaan dari keluarga sangat memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan kaum difabel. Selain itu, keluarga juga perlu untuk terlibat secara aktif dalam proses rehabilitasi terhadap kaum difabel.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen

Kabupaten Manggarai Barat. *Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pelindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas*, Bab III, Pasal 33, Ayat 1 dan 2.

Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus (SSpS). *Konstitusi dan Direktorium*, Prolog, Nomor 111 dan 112 Direktorium 2.

Majelis Umum PBB. *Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia*, Pasal 1 dan 2. <[https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi-\\$R48R63.pdf](https://www.komnasham.go.id/files/1475231326-deklarasi-universal-hak-asasi-$R48R63.pdf)>, diakses pada 30 November 2021.

Paus Fransiskus. *Laudato Si'*. Terj. Martin Harun. Jakarta: Obor, 2017.

------. *Fratelli Tutti*. Terj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas*, Pasal 1.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*, Bab I, Pasal 1, Ayat 8.

------. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

------. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Bab IV, Pasal 66.

------. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*, Bab IV, Pasal 110, Ayat 2.

II. Buku dan Artikel dalam Buku

Adhikari, Bipin. *Social Inclusion of People with Disability Living in Disability Centers in Kathmandu, Nepal*. Oslo: Oslo and Akershus University College of Applied Sciences, 2016.

Adioetomo, Sri Moertiningsih, Daniel Mont, dan Irwanto. *Persons with Disabilities in Indonesia. Empirical Facts and Implications for Social Protection Policies*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2014.

Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020*. Jakarta: BPS RI, 2020.

Barnes, Colin, Mike Oliver, dan Len Barton. "Disability, the Academy and the Inclusive Society", dalam Colin Barnes, Mike Oliver, dan Len Barton, ed. *Disability Studies Today*. Cambridge: Polity Press, 2002.

- . “Introduction”, dalam Colin Barnes, Mike Oliver, dan Len Barton, ed. *Disability Studies Today*. Cambridge: Polity Press, 2002.
- Barnes, Elizabeth. *The Minority Body. A Theory of Disability*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Beth Creamer, Deborah. *Disability and Christian Theology*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Campbell, Fiona Kumari. *Contours of Ableism. The Production of Disability and Abledness*. Hampshire: Palgrave Macmillan, 2009.
- Chen, Martin. “Ziarah Kerahiman Allah bagi Kaum Terbuang”, dalam Yosep Min Palem dan Giorgio Babo Moggi, ed. *Ziarah Pembebasan. Mengenang 50 Tahun Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Cancar, Manggarai, Flores, NTT*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Coleridge, Peter. *Pembebasan dan Pembangunan: Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Oxfam dan LP4C Dria Manunggal, 1997.
- Department of Economic and Social Affairs of United Nations. *Creating an Inclusive Society: Practical Strategies to Promote Social Integration*. New York: DESA, 2009.
- Dian Utomo, Sad dkk. *Policy Paper, Mewujudkan Pembangunan Inklusif Disabilitas: Rekomendasi Kebijakan untuk Penyusunan RPJMN 2020-2024*. Jakarta: Pattiro, 2019.
- Division for Social Policy Development Departement of Economic and Social Affairs of United Nations. *Disability-Inclusive Development*. New York: Division for Social Policy Development Departement of Economic and Social Affairs, 2016.
- Eko Agustinova, Danu. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Harvey, David. *A Brief History of Neoliberalism*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Hastuti dkk. *Kendala Mewujudkan Pembangunan Inklusif Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Smeru Research Institute, 2020.
- Jaringan DPO Respon Covid-19 Inklusif. *Yang Bergerak dan yang Terpapar di Masa Pandemi; Suara Disabilitas dari Indonesia*. Gowa: PerDik; Yogyakarta: Amongkarta, 2020.
- Jo Iozzio, Mary. “Catholicism and Disability”, dalam Darla Y. Schumm dan Michael Stoltzfus, ed. *Disability and World Religions. An Introduction*. Texas: Baylor University Press, 2016.
- Kateb, George. *Human Dignity*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press, 2011.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Disabilitas. Hari Disabilitas Internasional 3 Desember 2018*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- L. Albrecht, Gary, Katherine D. Seelman, dan Michael Bury. "Introduction: The Formation of Disability Studies", dalam Gary L. Albrecht, Katherine D. Seelman, dan Michael Bury, ed. *Handbook of Disability Studies*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2001.
- Longchar, Wati. "Introduction", dalam Wati Longchar dan Gordon Cowans, ed. *Doing Theology from Disability Perspective*. Manila: The Association for Theological Education in South East Asia, 2011.
- Lutfiyya, Zana Marie dan Nadine A. Bartlett. "Inclusive Societies", dalam Umesh Sharma dan Spencer Salend, ed. *Oxford Encyclopedia of Inclusive and Special Education*. New York: Oxford University Press, 2021.
- Maramis, W. F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Universitas Airlangga, 2005.
- McLachlan, David. *Accessible Atonement. Disability, Theology, and the Cross of Christ*. Texas: Baylor University Press, 2021.
- Mercer, Geof. "Emancipatory Disability Research", dalam Colin Barnes, Mike Oliver, dan Len Barton, ed. *Disability Studies Today*. Cambridge: Polity Press, 2002.
- Mitrasinovic, Miodrag. "Universal Design", dalam Michael Erlhoff dan Tim Marshall, ed. *Design Dictionary: Board of International Research in Design*. Basel: Birkhäuser Verlag AG, 2008.
- Nahas, Mektilde Theodora. *Dalam Cinta-Mu Kami Mengabdi. 75 Tahun SSsP di Keuskupan Ruteng 1942-2017*. Yogyakarta: AsdaMedia; Ruteng: Provinsi SSsP Flores Barat, 2017.
- Nursyamsi, Fajri dkk. *Kerangka Hukum Disabilitas di Indonesia: Menuju Indonesia Ramah Disabilitas*. Jakarta: Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia, 2015.
- Oliver, Michael. *The Politics of Disablement*. Hampshire: Palgrave Macmillan, 1990.
- . *Understanding Disability: From Theory to Practice*. London: Macmillan Education, 1996.
- Palem, Yosep Min dan Vinsensius Patno. "Kisah Kasih Anak-anak Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian", dalam Yosep Min Palem dan Giorgio Babo Moggi, ed. *Ziarah Pembebasan. Mengenang 50 Tahun Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Cancar, Manggarai, Flores, NTT*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Palem, Yosep Min. "Tapak-tapak Sejarah Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian", dalam Yosep Min Palem dan Giorgio Babo Moggi, ed. *Ziarah Pembebasan. Mengenang 50 Tahun Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St.*

Damian Cancar, Manggarai, Flores, NTT. Yogyakarta: *LeutikaPrio*, 2016.

- “Visi, Misi, dan Jenis-jenis Rehabilitasi Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian”, dalam Yosep Min Palembang dan Giorgio Babo Moggi, ed. *Ziarah Pembebasan. Mengenang 50 Tahun Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Cancar, Manggarai, Flores, NTT*. Yogyakarta: *LeutikaPrio*, 2016.
- Purwanta, Setia Adi. “Penyandang Disabilitas”, dalam Eko Riyadi dan Syarif Nurhidayat, ed. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2012.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI. *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*. Jakarta: P3KS Press, 2015.
- Riyadi, Eko. “Perlindungan Vulnerable Groups: Perhatian Bersama Umat Manusia”, dalam Eko Riyadi dan Syarif Nurhidayat, ed. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2012.
- Rizky, Awalil dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia*. Jakarta: E-Publishing, 2008.
- Ro’fah dan Dyah Ningrum Roosmawati. *Meretas Belenggu Kekerasan. Pemetaan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Difabel di Kabupaten Boyolali, Klaten, Sukoharjo dan Wonogiri*. Sukoharjo: PPRBM Solo, 2014.
- Russell, Marta dan Ravi Malhotra. “Introduction: Capitalism and the Disability Rights Movement”, dalam Keith Rosenthal, ed. *Capitalism & Disability*. Chicago: Haymarket Books, 2019.
- Sabsay, Leticia. “Permeable Bodies: Vulnerability, Affective Powers, Hegemony”, dalam Judith Butler, Zeynep Gambetti, dan Leticia Sabsay, ed. *Vulnerability in Resistance*. Durham: Duke University Press, 2016.
- Sam Peedikayil Mathew. “Jesus and Persons with Disabilities: A Re-reading of the Synoptic Gospels from a Disability Perspective”, dalam Christopher Rajkumar, ed. *Sprouts of Disability Theology*. Nagpur: National Council of Churches in India, 2012.
- Soeprapto, Enny, Rudi M. Rizki, dan Eko Riyadi. “Hak Asasi Manusia Kelompok Rentan dan Mekanisme Perlindungannya”, dalam Eko Riyadi dan Syarif Nurhidayat, ed. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia, 2012.
- Surat Lanan, Ines dkk. *Rekam Jejak SSpS. Kenangan 100 Tahun SSpS di Indonesia*. Maumere: Penerbit Lamaholot, 2018.
- Syahrus Sikti, Ahmad. *Altrusime Hukum. Kepedulian Terhadap Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: UII Press, 2019.

- Tisdall, E. Kay M. "A Culture of Participation?", dalam Sheila Riddell dan Nick Watson, ed. *Disability, Culture and Identity*. New York: Routledge, 2014.
- United Nations Relief and Works Agency. *Disability Inclusion Guidelines*. Gaza: United Nations Relief and Works Agency, 2017.
- Widyatmadja, Josef Purnama. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Windrawan, Puguh, ed. *Aksesibilitas Peradilan Bagi Penyandang Disabilitas*. Yogyakarta: PUSHAM UII, 2015.

III. Jurnal

- Asrizal. "Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial". *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 15:1 (2016). 26 Februari 2022 <DOI: <https://doi.org/10.31105/jpks.v15i1.1340>>.
- Aswadi dan Ahmad Murtafik Haris. "Solidaritas Masyarakat Pinggiran". *Jurnal Sosiologi Islam*, 2:2, Oktober 2012.
- Brzuzy, Stephanie. "Review of Nothing About Us Without Us: Disability, Oppression and Empowerment". *Journal of Sociology & Social Welfare* 26:1 (1999). 21 September 2021 <<https://scholarworks.wmich.edu/jssw/vol26/iss1/14>>.
- Budiarti Santoso, Meilanny dan Nurliana Cipta Apsari. "Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas". *Intermestic: Journal of International Studies* 1:2 (2017). 20 September 2021 <doi:10.24198/intermestic.v1n2.6>.
- Casaleiro, Tiago. "A Review of "Making Church Accessible to All: Including Disabled People in Church Life"". *Journal of Disability & Religion* 18:4 (2014). 5 Maret 2022 <DOI:10.1080/23312521.2014.967630>.
- Červenková, Denisa dan Petr Vizina. "Faith Embodied in Attitudes: Ethics of Dialogue and Brotherhood of All People in the 'Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together' in Abu Dhabi and the Encyclical Fratelli Tutti". *Journal of Acta Universitatis Carolinae Theologica* 11:1 (2021). 24 November 2021 <DOI: 10.14712/23363398.2021.4>.
- Clark, Charles M. A. dan Helen Alford. "The Throwaway Culture in the Economy of Exclusion: Pope Francis and Economists on Waste". *American Journal of Economics and Sociology*, 78:4, September 2019.
- Clark, Charles. "Economy of Exclusion: Global Perspectives on Pope Francis on Capitalism". *Journal of Vincentian Social Action* 2:2 (2017). 27 November 2021 <<https://scholar.stjohns.edu/jovsa/vol2/iss2/4>>.

- Couser, G. Thomas. "Disability as Diversity: a Difference with a Difference". *Ilha do Desterro: a Journal of English Language, Literature in English and Cultural Studies* No. 48 (2005). 17 Desember 2021 <DOI: <https://doi.org/10.5007/%25x> >.
- Dammeyer, Jesper dan Madeleine Chapman. "A National Survey on Violence and Discrimination Among People with Disabilities". *BMC Public Health Journal* 18:355 (2018). 1 Desember 2021 <<https://doi.org/10.1186/s12889-018-5277-0>>.
- Degener, Theresia. "Disability in a Human Rights Context". *Journal of Laws* 5:35 (2016). 30 November 2021 <doi:10.3390/laws5030035>.
- Devi, Ivan, dan Frans Paillin Rumbi. "Peran Gereja dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas di Gereja Toraja Jemaat Kaero". *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2:1 (2021). 2 Maret 2022 <DOI: <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i1.26>>.
- Evanson, Tracy A., Lois Ustanko, dan Elizabeth Tyree. "Promoting Inclusion of Persons with Disabilities in Faith Communities: The Faith Inclusion Forum". *Journal of the Community Development Society* 37:3 (2006). 5 November 2021 <DOI: 10.1080/15575330.2006.10383111>.
- Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6:1 (2019). 28 Oktober 2021 <<https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>>.
- Fikri, Abdullah. "Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik: Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel di Indonesia". *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3:1 (2016). 28 Agustus 2021 <DOI: 10.14421/ijds.030107>.
- Floyd, Gregory P. "A Redemptive Anthropology of Christian Friendship: Fratelli Tutti, "on Fraternity and Social Friendship"". *Catholic Health Association of the United States* 28:3 (2020). 25 November 2021 <<https://www.chausa.org/publications/health-care-ethics-usa/article/fall-2020/a-redemptive-anthropology-of-christian-friendship-fratelli-tutti-on-fraternity-and-social-friendship>>.
- Franssen, Sara, Irwanto, dan Huib Cornielje. "Religious Participation of Persons with Disabilities in Java, Indonesia. An Explorative Study". *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)* 7:2 (2020). 5 November 2021 <DOI: [dx.doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.07](https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.07)>.
- Goggin, Gerard, Linda Steele, dan Jessica Robyn Cadwallader. "Normality and Disability: Intersections Among Norms, Law, and Culture". *Continuum: Journal of media & Cultural Studies* 31:3 (2017). 7 Desember 2021 <<http://dx.doi.org/10.1080/10304312.2017.1275077>>.
- Gusti Madung, Otto. "Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural". *Jurnal Diskursus*, 11:2, Oktober 2012.
- Harmakaputra, Hans A. "Fratelli Tutti and Interreligious Friendship: An Indonesian Christian Reflection". *The Journal of Social Encounters* 5:1

(2021). 23 November 2021
<https://digitalcommons.csbsju.edu/social_encounters/vol5/iss1/4>.

- I Nyoman Paska, Paskalis Edwin. "Pastoral Ala Paulus dan Romo Paul Janssen". *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4:2 (2019). 2 April 2022 <DOI: <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.73>>.
- Irwanto. "Hak Atas Kesehatan dan Perlindungan Sosial (Jaminan Kesehatan) Bagi Difabel di Indonesia: Kajian Kritis". *Jurnal Difabel*, 2:2, 2015.
- J. Hedges-Goettl, Rev. Barbara. "Thinking Theologically about Inclusion". *Journal of Religion, Disability & Health* 6:4 (2002). 23 November 2021 <DOI: 10.1300/J095v06n04_02>.
- Jegalus, Norbertus. "Tanggung Jawab Awam dalam Perutusan Diakonia Gereja". *Lumen Veritatis: Jurnal Teologi dan Filsafat* 10:2 (2020). 2 Maret 2022 <doi: 10.30822/lumenveritatis.v10i2.475>.
- Kučko, Wojciech. "Fraternity in the Teaching of Pope Francis". *Collectanea Theologica* 90:5 (2020). 23 November 2021 <DOI: <http://doi.org/10.21697/ct.2020.90.5.30>>.
- Loreto C. Piscos, James. "Analyzing Inclusivity in Pope Francis' Fratelli Tutti (On Fraternity and Social Friendship) and Its Implications to Catholic Education". *Bedan Research Journal* Vol. 6 (2021). 25 November 2021 <https://www.sanbeda.edu.ph/uploads/files/1629697644_>.
- Maftuhin, Arif. "Mendefinisikan Kota Inklusif: Asal-Usul, Teori dan Indikator". *Jurnal Tataloka* 19:2 (2017). 29 Maret 2022 <DOI: 10.14710/tataloka.19.2.93-103>.
- Mardiyati, Ani dan Dwi Winarni. "Pendampingan Kelayan di Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba". *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 40:2, Agustus 2016.
- Maurya, Ajay Kumar dan Ashok Parasar. "Attitudes toward Persons with Disabilities: A Relationship of Age, Gender, and Education of Students". *The International Journal of Indian Psychology* 4:4 (2017). 9 Maret 2022 <DOI: 10.25215/0404.112>.
- Mbao, Ronald. "The Involvement of People with Disabilities in Church Matters in Relation to Gender Equality in Tanzania: A Case of Mbeya City". *Stellenbosch Theological Journal* 6:1 (2020). 31 Oktober 2021 <DOI: <http://dx.doi.org/10.17570/stj.2020.v6n1.a09>>.
- Mladenov, Teodor. "Disability and Social Justice". *Journal of Disability & Society* 31:9 (2016). 31 Oktober 2021 <DOI: 10.1080/09687599.2016.1256273>.
- Morris, Wayne. "Church as Sign and Alternative: Disabled People in the Churches". *Journal of Religion, Disability & Health* 14:1 (2010). 6 November 2021 <DOI: 10.1080/15228960903517315>.
- Mullick, Soroj. "All-Inclusive World: An Appraisal of Fratelli Tutti on Fraternity and Social Friendship". *AUC: Asian Journal of Religious Studies* 66:1 (2021). 24 November 2021 <<http://doi.org/10.5281/zenodo.4318167>>.

- Niesz, Tricia, Lynn Koch, dan Phillip D. Rumrill. "The Empowerment of People with Disabilities Through Qualitative Research". *Work: A Journal of Prevention, Assessment & Rehabilitation* 31:1 (2008). 3 Maret 2022 <PMID: 18820426>.
- Otieno, Pauline A. "Biblical and Theological Perspectives on Disability: Implications on the Rights of Persons with Disability in Kenya". *Journal of Disability Studies Quarterly* 29:4 (2009). 2 November 2021 <<https://dsq-sds.org/article/view/988/1164>>.
- Pope, Stephen J. "Integral Human Development: From Paternalism to Accompaniment". *Theological Studies* 80:1 (2019). 1 Maret 2022 <DOI://doi.org/10.1177/0040563918819798>.
- Renzaglia, Adelle dkk. "Promoting a Lifetime of Inclusion". *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities Journal* 18:3 (2003). 24 November 2021 <http://www.worksupport.com/documents/proed_promotinglifetimeinclusion.pdf>.
- Rifai, Aldi Ahmad dan Sahadi Humaedi. "Inklusi Penyandang Disabilitas dalam Situasi Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)". *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7:2 (2020). 31 Oktober 2021 <DOI: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28872>>.
- Saadah Andriani, Nurul. "Kebijakan Responsif Disabilitas: Pengarusutamaan Manajemen Kebijakan di Level Daerah, Nasional dan Internasional". *Palastren: Jurnal Studi Gender* 9:1 (2016). 22 November 2021 <DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v9i1.2056>>.
- Sahu, Kamlesh Kumar dan Soma Sahu. "Attitudinal Barrier Experienced by People with Disabilities". *Journal of Disability Studies* 1:2 (2015). 12 Maret 2022 <https://www.researchgate.net/publication/299657383_Attitudinal_barrier_experienced_by_people_with_disabilities>.
- Salim, Ishak. "Menanggalkan Kecacatan: Upaya Serius Difabel Indonesia Menegaskan Identitas". *Jurnal Difabel*, 2:2, 2015.
- Sande, Nomatter. "Pastoral Ministry and Persons with Disabilities: The Case of the Apostolic Faith Mission in Zimbabwe". *African Journal of Disability* 8:431 (2019). 1 Maret 2022 <doi: 10.4102/ajod.v8i0.431>.
- Setiawan, Hendro. "Membaharui Dunia Lewat Semangat Persaudaraan Global". *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1:2, Desember 2020.
- Simanjuntak, Jeremia Gom Gom Parulian. "Policy on Fulfilling the Rights of Persons with Disabilities in Indonesia: Quo Vadis?". *Indonesian Journal of Disability Studies* 8:1 (2021). 29 November 2021 <DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.01.16>>.

- Simanullang, Gonti. "Mengabdikan Kyrios dalam Kairos". *Logos: Jurnal Filsafat-Teologi* 3:2 (2004). 5 April 2022 <<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/388>>.
- Sinulingga, Isabella Novsima. "Keindahan dalam Disabilitas: Sebuah Konstruksi Teologi Disabilitas Intelektual". *Indonesian Journal of Theology* 3:1 (2015). 3 Maret 2022 <DOI: <https://doi.org/10.46567/ijt.v3i1.64>>.
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina dan Arief Purbantara. "Melawan Stigma Diskriminatif". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 4:1 (2020). 3 Maret 2022 <doi:10.14421/jpm.2020.041-02>.
- Sirovátka, Tomáš dan Petr Mareš. "Social Exclusion and Forms of Social Capital: Czech Evidence on Mutual Links". *Sociologický časopis/ Czech Sociological Review* 44:3 (2008). 1 November 2021 <<https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-59214>>.
- Soesilowati, Ety. "Neoliberalisme: Antara Mitos dan Harapan". *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan* 2:2 (2009). 30 November 2021 <DOI: <https://doi.org/10.15294/jejak.v2i2.1465>>.
- Subasno, Yohanes, Imelda Ambu Kaka, dan Martinus Irwan Yulius. "Pengetahuan dan Sikap Umat Katolik terhadap Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas di Lingkungan St. Filemon Paroki Blimbing Keuskupan Malang". *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 5:2, November 2020.
- Sukmana, Oman. "Program Peningkatan Keterampilan bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)". *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 9:2 (2020). 8 November 2021 <<https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1799>>.
- Susanto, Daniel. "Menggumuli Teologi Pastoral yang Relevan Bagi Indonesia". *Jurnal Diskursus* 13:1 (2014). 14 Maret 2022 <DOI: <https://doi.org/10.36383/diskursus.v13i1.93>>.
- Swinton, John. "Building a Church for Strangers". *Journal of Religion, Disability & Health* 4:4 (2001). 23 November 2021 <DOI: 10.1300/J095v04n04_03>.
- Szczerba, Wojciech. "The Concept of Imago Dei as a Symbol of Religious Inclusion and Human Dignity". *Forum Philosophicum* 25:1 (2020). 22 November 2021 <DOI:10.35765/forphil.2020.2501.2>.
- Wele Hayon, Yohanes. "Disabilitas dalam Teologi Katolik: dari Liberalisme ke Politik Kasih". *Inklusi: Journal of Disability Studies* 6:2 (2019). 10 Oktober 2021 <DOI: 10.14421/ijds.060203>.
- Yong, Amos. "Disability from the Margins to the Center: Hospitality and Inclusion in the Church". *Journal of Religion, Disability & Health* 15:4 (2011). 5 Maret 2022 <DOI: 10.1080/15228967.2011.620387>.

Zahrawati B., Fawziah. “Membebaskan Anak Tunadaksa dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis”. *Jurnal Al-Maiyyah* 11:1 (2018). 26 Februari 2022 <<https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.551>>.

IV. Internet

- “Teknologi Braille untuk Penyandang Tunanetra”. *Tempo* 4 Januari 2020. <<https://majalah.tempo.co/read/etalase/159362/teknologi-braille-untuk-penyandang-tunanetra>>, diakses pada 4 November 2021.
- Apawo Phiri, Isabel. “Reflection of Prof. Dr Isabel Apawo Phiri on "Fratelli tutti"”. *World Council of Churches* March 5, 2021. <<https://www.oikoumene.org/resources/documents/reflection-of-prof-dr-isabel-apawo-phiri-on-fratelli-tutti>>, diakses pada 20 November 2021.
- Atawolo, Andre B. “Refleksi tentang Disabilitas”. *Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia* 15 Januari 2021. <<https://komkat-kwi.org/2021/01/15/refleksi-tentang-disabilitas-1-p-dr-andreas-atawolo-ofm/>>, diakses pada 23 Mei 2021.
- . “Spirit Fransiskan dalam Fratelli Tutti”. *Christus Medium* 12 November 2020. <<https://christusmedium.com/2020/11/spirit-fransiskan-dalam-fratelli-tutti/>>, diakses pada 17 Mei 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “KBBI Daring”. <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/klien>>, diakses pada 7 Maret 2022.
- Baggio, Fabio. “Current Challenges for Ecclesial Communities in Light of “Fratelli Tutti””. <https://www.humandevlopment.va/content/dam/sviluppoumano/special-fratelli-tutti/riflessioni/Baggio2-ENG-Le%20sfide%20odierne_Baggio_ENG.pdf>, diakses pada 26 November 2021.
- Besmond de Senneville, Loup. “Social Friendship According to Pope Francis”. *La Croix International* November 14, 2020. <<https://international.la-croix.com/news/religion/social-friendship-according-to-pope-francis/13333>>, diakses pada 22 November 2021.
- Biro Humas Kementerian Sosial Republik Indonesia. “Pemkab Mabar Apresiasi Bantuan Kemensos Rp1,9 M untuk Disabilitas”. <<https://kemensos.go.id/pemkab-mabar-apresiasi-bantuan-kemensos-rp19-m-untuk-disabilitas>>, diakses pada 28 Februari 2022.
- Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia. “Pesan Paus Fransiskus pada Hari Penyandang Disabilitas Sedunia 2020”. <<https://karyakepausanindonesia.org/2020/12/03/pesan-paus-fransiskus-pada-hari-penyandang-disabilitas-sedunia-2020/>>, diakses pada 23 Mei 2021.

- Buttiglione, Rocco. "Fratelli Tutti and the Critique of Capitalism". *The Pontifical Academy of Social Sciences*, March 4, 2021. <http://www.pass.va/content/scienze-sociali/en/publications/studiaselecta/fratelli_tutti/buttiglione.html>, diakses pada 29 November 2021.
- Callus, Anne Marie dan Amy Camilleri Zahra, "“Nothing About Us Without Us’: Disabled People Determining Their Human Rights Through the UNCRPD”. <https://www.researchgate.net/publication/321825985>, diakses pada 25 Agustus 2021.
- Council of Ontario Universities. "Understanding Barriers to Accessibility". <<https://accessiblecampus.ca/understanding-accessibility/what-are-the-barriers/>>, diakses pada 12 Maret 2022.
- Departement of Organizational and Human Development of Waterloo University. "The Principles of Inclusivity". <<https://uwaterloo.ca/organizational-human-development/learning-development-programs/inclusivity-series/principles-inclusivity/>>, diakses pada 18 Desember 2021.
- Department of Economic and Social Affairs of United Nations. "Factsheet on Persons with Disabilities". <<https://www.un.org/development/desa/disabilities/resources/factsheet-on-persons-with-disabilities.html>>, diakses pada 26 Oktober 2021.
- Dicastery for Promoting Integral Human Development. "Fratelli Tutti: Encyclical Letter of Pope Francis on Fraternity and Social Friendship". <<https://www.humandevlopment.va/en/news/2020/enciclica-fratelli-tutti-sulla-fraternita-e-l-amicizia-sociale.html>>, diakses pada 12 November 2021.
- Dixon, K. A., Doug Kruse, dan Carl E. Van Horn. *Restricted Access: A Survey of Employers About People with Disabilities and Lowering Barriers to Work*. New Jersey: John J. Heldrich Center for Workforce Development, 2003.
- Fcl, Benedicta. "Ringkasan Ensiklik "Fratelli Tutti"". *Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI* 6 Oktober 2020. <<https://www.dokpenkwi.org/2020/10/06/ringkasan-ensiklik-fratelli-tutti/>>, diakses pada 16 November 2021.
- Flanagan, Patrick. "Fratelli Tutti: The Context". <<https://cmglobal.org/en/2020/10/21/fratelli-tutti-the-context/>>, diakses pada 18 November 2021.
- Granados, Luis. "Fratelli Tutti: True Fraternity is Found in Christ". *Denver Catholic* October 16, 2020. <<https://denvercatholic.org/fratelli-tuttitru-fraternity-is-found-in-christ/>>, diakses pada 21 November 2021.

- Guru, Valeri. “Gubernur VBL: Panti Asuhan Binongko adalah Tempat Martabat Manusia Dimuliakan”. <<http://bappelitbangda.nttprov.go.id/portal/index.php/item/524-gubernur-vbl-panti-asuhan-binongko-adalah-tempat-martabat-manusia-dimuliakan>>, diakses pada 26 Februari 2022.
- Harris, Elise. “Excluding People with Disabilities Makes Church 'Incomplete’”. *Catholic News Agency* October 19, 2017. <<https://www.catholicnewsagency.com/news/37032/excluding-people-with-disabilities-makes-church-incomplete>>, diakses pada 1 November 2021.
- Husain Pontoh, Coen. “Dari Kritik Neoliberalisme ke Kritik Kapitalisme-neoliberal”. *IndoProgress* 4 Oktober 2010. <<https://indoprogress.com/2010/10/dari-kritik-neoliberalisme-ke-kritik-kapitalisme-neoliberal/>>, diakses pada 29 November 2021.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. “Anak Kelompok Minoritas dan Terisolasi adalah Anak Kita Semua”. <<https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/29/2071/anak-kelompok-minoritas-dan-terisolasi-adalah-anak-kita-semua>>, diakses pada 2 April 2022.
- Martin, James. “The Catholic Church's Inclusion Problem”. *Time* October 12, 2015. <<https://time.com/4070048/catholic-church-inclusion/>>, diakses pada 7 Maret 2022.
- Maryknoll Office for Global Concerns. “Pope Francis’ Fratelli Tutti: on Fraternity and Social Friendship”. <https://www.sfxlg.org/vimages/shared/vnews/stories/5f91b41dd1ab2/fratelli_tutti_study_guide_final4.pdf>, diakses pada 18 November 2021.
- Mills-Fernald, Jackie. “Lowering Barriers for People with Disabilities”. <<https://www.baylor.edu/content/services/document.php/188194.pdf>>, diakses pada 8 Maret 2022.
- Monbiot, George. “Neoliberalism – the Ideology at the Root of All Our Problems”. *The Guardian* April 15, 2016. <<https://www.theguardian.com/books/2016/apr/15/neoliberalism-ideology-problem-george-monbiot>>, diakses pada 30 November 2021.
- Murphy, Erin. “I am a Lifelong Wheelchair User and I don't Feel Welcome in the Church”. *National Catholic Reporter* April 5, 2021. <<https://www.ncronline.org/news/opinion/i-am-lifelong-wheelchair-user-and-i-dont-feel-welcome-church>>, diakses pada 1 November 2021.
- Palem, Yosep Min. “Wawancara dengan Suster Virgula SSPS: “Percaya Sepenuhnya Kepada Tuhan””. *Floresa* 2 Desember 2016. <<https://www.floresa.co/2016/12/02/wawancara-suster-virgula-ssps-percaya-sepenuhnya-kepada-tuhan/>>, diakses pada 9 Agustus 2021.
- Paus Fransiskus. “Address of His Holiness Pope Francis to Participants in the Conference Organized by the Pontifical Council for Promoting New Evangelization”.

- <https://www.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2017/october/documents/papa-francesco_20171021_convegno-pcpne.html>, diakses pada 28 November 2021.
- . “Message of His Holiness Pope Francis for the 106th World Day of Migrants and Refugees 2020”. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/migration/documents/papa-francesco_20200513_world-migrants-day-2020.html>, diakses pada 11 Desember 2021.
- . “Message of His Holiness Pope Francis to the President of Panama on the Occasion of the Seventh Summit of the Americas”. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/pont-messages/2015/documents/papa-francesco_20150410_messaggio-vii-vertice-americhe.html>, diakses pada 16 Desember 2021.
- . “Message of the Holy Father Francis for the International Day of Persons with Disabilities”. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/pont-messages/2020/documents/papa-francesco_20201203_messaggio-disabilita.html>, diakses pada 11 November 2021.
- . “Message of the Holy Father Francis for the International Day of Persons with Disabilities”. <https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/pont-messages/2021/documents/papa-francesco_20211120_messaggio-disabilita.html>, diakses pada 18 Desember 2021.
- Pebrianto, Fajar. “Menaker Sebut Hanya 7,5 Juta Penyandang Disabilitas yang Bekerja”. *Tempo* 24 Februari 2021. <<https://bisnis.tempo.co/read/1436151/menaker-sebut-hanya-75-juta-penyandang-disabilitas-yang-bekerja/full&view=ok>>, diakses pada 9 November 2021.
- Piro, Isabella. ““Fratelli Tutti”: Long Summary of Pope Francis's Social Encyclical”. *Vatican News* October 4, 2020. <<https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2020-10/fratelli-tutti-pope-fraternity-social-friendship-long-summary.html>>, diakses pada 16 November 2021.
- Ricee, Susanne. “What is Inclusivity?”. <<https://diversity.social/inclusivity/>>, diakses pada 31 Maret 2022.
- Saputra, Auditya. “Ableisme dan Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas”. *Tempo* 6 Desember 2021. <<https://koran.tempo.co/read/opini/470075/menteri-risma-dan-diskriminasi-terhadap-penyandang-disabilitas>>, diakses pada 7 Desember 2021.

- Siahaan, Boy Tonggor. “Gereja Harus Menjadi Komunitas Inklusif”. <<https://pgi.or.id/gereja-harus-menjadi-komunitas-inklusif/>>, diakses pada 6 Maret 2022.
- Spadaro, Antonio. “Fraternity and Social Friendship”. *Catholic Outlook: News from the Diocese of Parramatta* October 14, 2020. <<https://catholicoutlook.org/fraternity-and-social-friendship/>>, diakses pada 22 November 2021.
- Struve, Molly. “Diversity vs Inclusivity: Understanding the Difference”. <<https://dev.to/molly/diversity-vs-inclusivity-understanding-the-difference-5hh6>>, diakses pada 22 Desember 2021.
- Tambunan, Daulat. “Gereja, Orang Miskin, dan Pelayanan Pastoral”. *Character Building Development Center Binus University*, 2 Februari 2021. <<https://binus.ac.id/character-building/2021/02/gereja-orang-miskin-dan-pelayanan-pastoral/>>, diakses pada 14 Maret 2022.
- The Ghana Society of the Physically Challenged. “Concept of Inclusion and Inclusive Education: Understanding the Child with Disability”. *Graphic Online* July 3, 2014. <<https://www.graphic.com.gh/features/opinion/concept-of-inclusion-and-inclusive-education-understanding-the-child-with-disability.html>>, diakses pada 24 November 2021.
- Turkson, Peter K. A. ““Fratelli Tutti!” Brothers and Sisters: From the Same Womb”. <https://www.humandevlopment.va/content/dam/sviluppoumano/special-fratelli_tutti/riflessioni/ENG-From%20the%20Same%20Womb-CardTurkson-Fratelli%20tutti.pdf>, diakses pada 5 Desember 2021.
- United Nations. “Human Rights”. <<https://www.un.org/en/global-issues/human-rights>>, diakses pada 1 Desember 2021.
- Wejak, Justin L. “How Important is 'Fratelli Tutti' for Asia?”. *Union of Catholic Asian News (UCA News)* November 2, 2020. <<https://www.ucanews.com/news/how-important-is-fratelli-tutti-for-asia/90108#>>, diakses pada 8 November 2021.
- Widiyarti, Yayuk, ed. “Perlunya Mendidik Anak dengan Konsep Inklusivitas, Ini Sebabnya”. *Tempo* 22 November 2019. <<https://gaya.tempo.co/read/1275510/perlunya-mendidik-anak-dengan-konsep-inklusivitas-ini-sebabnya>>, diakses pada 22 Desember 2021.
- Wooden, Cindy. “Fratelli Tutti: Belief in God as Creator of All has Practical Consequences”. *Catholic News Service* October 4, 2020. <<https://www.chicagocatholic.com/vatican/-/article/2020/10/04/-fratelli-tutti-belief-in-god-as-creator-of-all-has-practical-consequences#sidebar-example-1>>, diakses pada 21 November 2021.
- World Health Organization (WHO). “Rehabilitation”. <<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rehabilitation>>, diakses pada 23 Februari 2022.

V. Karya yang Tidak Diterbitkan

Gunawan, Fx. Rudy. “Kamu Cacat Maka Aku Ada. Eksistensi Disabilitas dalam Budaya Normalitas: Kajian 4 Gerakan Disabilitas di Indonesia”. Tesis, Program Magister Ilmu Religi Budaya Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014.

Lawson Jacobs, Naomi. “The Upside-Down Kingdom of God: A Disability Studies Perspective on Disabled People's Experiences in Churches and Theologies of Disability”. Tesis. SOAS University of London, 2019.

Oliver, Mike. “The Individual and Social Models of Disability”. Paper Presented at Joint Workshop of the Living Options Group and the Research Unit of the Royal College of Physicians, London, July 23, 1990.

------. “Emancipatory Research: A Vehicle for Social Transformation or Policy Development”. Paper on 1st Annual Disability Research Seminar, Great Southern Hotel-Dublin Airport, December 3, 2002.

Panti Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian Unit Binongko. “Informasi Panti”. Manuskrip, Labuan Bajo, 2012.

------. “Struktur Organisasi St. Damian Unit Binongko”. Manuskrip, Labuan Bajo, 2021.

------. “Cerita tentang Tempat Rekreasi Anak Cacat Shalom Binongko–Labuan Bajo, Manggarai Barat”. Manuskrip, Labuan Bajo, tanpa tahun.

Pusat Rehabilitasi Kusta-Cacat St. Damian. “Sejarah Pusat Rehabilitasi Kusta dan Cacat St.Damian Cancar Dan Binongko”. Manuskrip, Labuan Bajo, 2012.

------. “Profil Yayasan St. Damian Cancar”. Manuskrip, Cancar, 2017.

------. “Data Kelayan Panti”. Manuskrip, Cancar, 2021.

------. “Pengasuh/Pengurus Panti”. Manuskrip, Cancar, 2021.

Teachman, Gail. “Interrogating Inclusion: Critical Research with Disabled Youth Who Use Augmentative and Alternative Communication”. Tesis, Graduate Department of Rehabilitation Science University of Toronto, 2016.

VI. Wawancara

Agul, Adolfus. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 11 Januari 2022.

Ansek, Lusia Ninu. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 12 Juni 2021.

Ansek, Lusia Ninu. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 18 Januari 2022.

Apor, Anggelus. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 11 Januari 2022.

Dopo, Yuliana Meno. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 7 Januari 2022.

Dua Dari, Stefania. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 10 Januari 2022.

Hambu, Wilibrodus. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 11 Januari 2022.

Karno, Fransiskus Sugianto. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 9 Januari 2022.

Kebabu, Frans Sales. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 10 Januari 2022.

Nduwu, Regina. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 10 Januari 2022.

Nguwul, Adelinda. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 18 Januari 2022.

Nurjaya, Yosefina Tanti. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 10 Januari 2022.

Palem, Yosep Min. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 9 Januari 2022.

Suryanto, Agustinus. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 12 Juni 2021.

Suryanto, Agustinus. Wawancara. Binongko, Labuan Bajo, 7 Januari 2022.

